

**THE EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT ON FINANCIAL PERFORMANCE OF
MANUFACTURING COMPANY WITH GOOD COORPORATE GOVERNANCE AS A
MODERATING VARIABLE LISTED IN INDONESIAN SECURITY EXCHANGE
2012-2016**

Eva Iswandari¹⁾, Dheasey Amboningtyas, SE.,MM.²⁾, Yulianeu SE.,MM.³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

^{2),3)}Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji secara empiris manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel moderating perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun. Rasio keuangan yang digunakan adalah DA,ROA,KI

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini menggunakan 26 sampel yang terdaftar di BEI di Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Asumsi klasik dan uji glejser dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan,Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan GCG mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan.

Kata kunci: GCG,ROA,KI

ABSTRACT

This research aims is to test empirically earnings management on financial performance with GCG as a moderating variable manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for five years. The financial ratios used are DA, ROA, KI

This research was conducted at a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. In this study using 26 samples registered in Indonesia Stock Exchange. The test is done by using classic assumption test and glejser test with 5% significance level using SPSS version 22 program. The result of this research indicates that GCG influences to financial performance, profit management influences to financial performance and GCG influences the relationship between profit management and financial performance.

Keywords: GCG, ROA, KI

Pendahuluan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Oleh karenanya manajemen sering melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Diantara tindakan – tindakan tersebut ada yang selalu

disebut dengan manajemen laba (*earnings management*)

Penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen laba semakin luas dan hampir ada dalam setiap pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Karena manajemen laba telah menjadi budaya perusahaan di seluruh dunia, tidak hanya di negara dengan sistem bisnis yang sudah tertata, namun juga terdapat di negara dengan sistem bisnis yang sudah tertata, seperti halnya luar negeri dan dalam negeri. Manajemen laba ini merupakan suatu permasalahan yang serius, karena rekayasa manajerial ini bisa merusak tatanan ekonomi, etika dan moral. Rekayasa manajerial menyebabkan publik meragukan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Praktek manajemen laba terjadi di hampir semua perusahaan.

Tindakan manajemen laba (*earnings management*) telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang *secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com* dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et.al 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Salah satu penyebab kasus skandal tersebut adalah kurangnya penerapan *corporate governance*.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa masalah manajemen laba dapat diminimumkan dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Melalui peranan monitoring oleh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan peran komite audit. Diharapkan dengan adanya monitoring oleh dewan komisarin independen, kepemilikan institusional dan komite audit dapat mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak principal dan agen dalam perusahaan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam berbagai cara yang telah berbeda (Sulistiyanto dan Prapti. 2003).

Good Corporate Governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran –sasaran dari suatu perusahaan ,dan sebagai sarana

untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Dan dijadikan sebagai salah satu alat untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangandimasa depan.

Analisis laporan dari sisi investor adalah suatu usaha untuk memprediksi suatu kinerja keuangan dan masa depan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tersebut oleh para investor dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk membuat keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi para investor untuk menanamkan modal, karena semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).Pertimbangan dalam menentukan objek penelitian ini sebab Perusahaan Manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah Negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasioanal di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Telaah Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (Sucipto,2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut (IAI,2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Salah satu alat untuk mengetahui ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan adalah *Retur on Asset (ROA)* karena Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. ROA dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan. Ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal yang di gunakan untuk mendanai aktiva yang di keluarkan dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2004) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.

Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut pada laporan mereka (*Cadbury Report*). Menurut *Cadbury*, *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan (Sutedi, 2011). *Corporate governance* sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*.

Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan (Sulistyanto, 2008). Setiap kata dari GCG yaitu baik (*Good*) adalah tingkat pencapaian terhadap suatu hasil upaya yang memenuhi persyaratan, menunjukkan kepatutan dan keteraturan operasional perusahaan sesuai dengan konsep *Corporate Governance* (CGPI, 2009). Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar keseluruhan” (Effendi, 2009).

Kepemilikan institusional

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

$$KI = \frac{\text{Jml. saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Manajemen laba

Pengertian manajemen labamenurut (Schipper, 1989) dalam (Rahmawati dkk, 2006) yang menyatakan bahwa

manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Menurut (Siregar,2005) Manajemen laba dikatakan efisien bila *discretionary accruals* berhubungan positif signifikan dengan profitabilitas masa depan yakni, selisih antara *net income* dengan *cash flow from operation* bernilai positif dan dikatakan oportunistik jika tidak berhubungan signifikan atau berhubungan negatif signifikan.

Sesuai dengan yang diharapkan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) maka interaksi komponen GCG dengan *discretionary accruals* seharusnya semakin memperbesar hubungan positif atau memperkecil hubungan negatif *discretionary accruals* dengan profitabilitas masa depan. Dengan kata lain, interaksi komponen GCG dengan *discretionary accruals* diharapkan positif signifikan. Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunistic* manajer dan *efficient contracting*. Sebagai perilaku *opportunistic*, manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi dan hutang dan *political cost* (Scott, 2000 dalam Herawaty, 2008).

Perilaku oportunistik ini direfleksikan dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing* atau *income decreasing discretionary accrual*. Sedangkan sebagai *efficient contracting* yaitu meningkatkan keinformasian laba dalam mengkomunikasikan informasi privat.

Metode Penelitian

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.

Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam metode ini, pengambilan sampel didasarkan pada beberapa kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang tepat. Kriteria pemilihan sampel yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 yang mempunyai keberlangsungan usaha (*going concern*), tidak mengalami pindah sektor, maupun *delisting*.
2. Perusahaan tersebut yang memiliki Laporan Keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun berturut-turut per 31 Desember pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut merupakan kelompok emiten yang melaporkan laporan keuangan ke bursa efek indonesia sejak tahun 2012-2016.
4. Perusahaan tersebut merupakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode Kepustakaan atau Metode Studi Pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel serta literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

2. Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Selain itu yaitu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD)*, masing-masing *website* perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics tahap I</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	130	-1.82	.19	-.7225	.24390
ROA	130	-.69	.35	-.3055	.27578
Valid N (<i>listwise</i>)	130				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan Untuk variable kepemilikan institusional diperoleh keterangan nilai rata-rata -0,7225 nilai maksimum = 0,19 dan nilai minimumnya = -1,82 dengan

std.deviation = 0,24390. Pada variabel ROA diperoleh keterangan nilai rata-rata -0,3055 nilai maksimum = 0,35 dan nilai minimumnya = -0,69 dengan std.deviation = 0,27578

Tabel 2
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics tahap II</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	130	-1.82	.19	-.7225	.24390
KI	130	-.46	.40	.1744	.18393
ROA	130	-.69	.35	-.3055	.27578
DA*KI	130	-.70	.61	-.1343	.15827
Valid N (<i>listwise</i>)	130				

Sumber data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan untuk variabel DA nilai rata-rata = -0,7225 nilai maksimum = 0,19 dan nilai minimum = -1,82 dengan std.deviation = 0,24390. KI nilai rata-rata = -0,1744 nilai maksimum = 0,40 dan nilai minimumnya = -

0,46 dengan std.deviation = 0,18393. Pada variabel ROA diperoleh keterangan nilai rata-rata -0,3055 nilai maksimum = 0,35 dan nilai minimumnya = -0,69 dengan std.deviation = 0,27578

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Normalitas Data Tahap 1

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		130
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.25239348
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.074
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.049
<i>Test Statistic</i>		.074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.078 ^c

Sumber :data sekunder yang diolah.

Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :
H₀: Data berdistribusi normal
H₁: Data tidak berdistribusi normal
Kriteria penerimaan H₀

H₀diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.
Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,078 = 7,8> 5% , maka H₀ diterima. Artinya variabel unstandardizet berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Data tahap 2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		130
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.24005476
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.065
	<i>Negative</i>	-.045
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber data diolah SPSS

Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :
H₀: Data berdistribusi normal
H₁: Data tidak berdistribusi normal
Kriteria penerimaan H₀
H₀diterima jika nilai sig (2-tailed) > 5%.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,200= 20,0> 5% , maka H₀ diterima. Artinya variabel unstandardizet berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji autokorelasi tahap 1

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	.403 ^a	.162	.156	.25338	1.421

Ho : Tidak ada autokorelasi pada model regresi.
Ha : Ada korelasi antar variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:
Dengan n = 130 k = 3 diperoleh dl = 1,613 dan du = 1,736

Tabel 6
Uji autokorelasi tahap 2

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	.492 ^a	.242	.224	.24290	1.461

Ho : Tidak ada autokorelasi pada model regresi.
Ha : Ada korelasi antar variabel independen.
Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan n = 130 k = 3 diperoleh dl = 1,613 dan du = 1,736.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>		
	<i>DA</i>	0.920	1.088
	<i>KI</i>	0.955	1.047
	<i>SNM</i>	0.917	1.091
<i>a. Dependent Variable: ROA</i>			

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independent mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Dengan nilai signifikan DA 0,262, KI 0,079, dan SNM 0,412 Jadi tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent Abs_res. Jadi dapat disimpulkan model regresi dalam

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Uji Heteroskedasitas(Uji Glejser)

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	10.211	0
	<i>DA</i>	-1.126	0.262
	<i>KI</i>	1.772	0.079
	<i>SNM</i>	-0.823	0.412
	<i>a. Dependent Variable: Abs_res</i>		

penelitian ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Analysis)

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 21 for Windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel dibawah ini

Tabel 9
Uji MRA Tahap 1

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.175	.039		4.557	.000	
	X1	-.047	.051	-.082	-.926	.356	1.000

Sumber: data diolah spss21,2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $ROA = 0,175 + -0,047DA$.
 Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien DA = -0,047

Jika variabel discrual actual mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara yang lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA yang sebesar -0,047

Tabel 10
Uji MRA Tahap 2

Coefficients ^a							
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.664	.089		-7.443	.000	
	DA	-.392	.124	-.347	-3.151	.002	.496
	KI	.422	.315	.282	1.342	.182	.136
	DA*KI	-.013	.410	-.007	-.031	.975	.109

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $ROA = -0,664 + -0,392DA + 0,422KI + -0,013DA*KI$.
 Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien DA = -0,392

Jika variabel discrual actual mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara yang lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA yang sebesar -0,392

1. Koefisien KI = 0,422

Jika variabel discrual actual mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara yang lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA yang sebesar 0,422

2. Koefisien DA*KI = -0,013

Jika variabel discrual actual mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara yang lain tetap, maka akan menyebabkan penurunan ROA yang sebesar -0,013

Uji t

Tabel 11
Uji t Tahap 1

Coefficients ^a							
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.635	.070		-9.103	.000	
	X1	-.456	.091	-.403	-4.982	.000	1.000

Ho : Variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 130-3-1 = 126$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 1,979$.

Ho diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel manajemen confidence diperoleh nilai $t_{hitung} = -4,982$ dan $sig = 0,000 = 0,0\% < 5\%$ jadi Ho diterima. Ini berarti DA tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tabel 14

Tabel 12
Uji t Tahap 2

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.147	.049		2.969	.004	
	DA	-.041	.069	-.074	-.595	.553	.496
	KI	.177	.174	.241	1.017	.311	.136
	DA*KI	.071	.227	.083	.311	.756	.109

Pada variabel KI diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,017$ dengan nilai $sig = 0,311 = 0,311\% < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel independen kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA yang terdaftar di BEI.

Pada variabel SNM (selisih nilai mutlak variable DA dan KI) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,311$ dan $sig = 0,756 = 0,756\% < 5\%$ jadi Ho ditolak. Ini berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara DA dan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 13
Uji R² Tahap 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.162	.156	.25338	1.421

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R² = $0,156 = 15,6\%$, ini berarti variabel bebas DA, KI dan SNM secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent

ROA sebesar 15,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 14
Uji R² Tahap 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.224	.24290	1.461

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,242 = 24,2\%$, ini berarti variabel bebas DA, KI dan SNM secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent ROA sebesar 24,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan roa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 3) *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara manajemen laba perusahaan dengan kinerja keuangan yang diproksi ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya pihak perusahaan melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan kondisi perusahaannya dan tidak

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). *Indikasi Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Badan Dalam UU Perpajakan Tahun 2008*. Sekripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Priyatno, Duwi (2008). *Mandiri Belajar SPSS*, edisi pertama. Mediakom. Yogyakarta.

Riahi, Ahmed dan Belkaoui. (2007). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Islam "45" Bekasi, FE. Hasan, M. Iqbal. (2001). *Pengaruh Indikator*

terlalu tinggi dalam melakukan manajemen laba mengingat ini akan berdampak negative pada kinerja perusahaannya yang diproksi dengan ROA.

- b. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan proksi *good corporate governance* tidak hanya komite audit dan proporsi jumlah komisaris independen namun dapat menambahkannya dengan jumlah direksi, kepemilikan *institusional*, kepemilikan *manajerial*.

Daftar Pustaka

- _____, Edisi Ketiga. Prenhalindo. Jakarta.
- Hartati, Lisnur Sri. (2011). *Good Corporate Governance dan penerapannya di Indonesia*". jurnal management dan kewirausahaan vol 8 no 1. Menti Negara, Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (2011). *Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara*. BAB II, Prinsip dan Tujuan Good Corporate Governance. Jakarta.
- Kaihatu, Thomas S.(2006). *Good Corporate Governance: Bisakah Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?* "Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKOBIS). Vol. 4. No. 1. Jan 2003. *Manajemen Keuangan Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan public di Indonesia*. STIE PENA. Semarang. Vol. 1. No. 2 Desember 2006: 120-136.
- Sari, Paramita Rika. (2008). *Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Sudjaja, Ridwan dan Igne Berlin. (2008). *Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja*

- Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi VIII, September.
- Sulistiyanto, H. Sri dan Maniek S. Prapti. (2003). Dechow et al. Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: Analysis Of Firm Subject to Enforcement Action By The SEC. *Contemporary Accounting Research*. Hal 1-36, 1996.
- Syaidah, Nur. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makasar. 26-28 Juli 2007. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (2006). Pasal 3, Tugas Komite Audit. No. PER05/MBU/2006. Jakarta.
- Theresia Dwi hastuti. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan di Seputar Seasoned Equity Offering. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wibisono, Haris. (2004). *Accounting Theory*, edisi kelima. Selemba Empat. Jakarta.
- Widiatmaja, Bayu Fatma. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. Sekripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wulandari, Ndaruningpuri. (2006). *Pokok-pokok Statistik 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hastuti, Theresia Dwi. (2005). Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VIII, September.
- Herawaty, Vinola. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol,10, No. 2, November 2008: 97-108.